

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Penyuluhan

a. Definisi Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan sesuatu ajaran yang ada hubungan dengan kesehatan (Fitriani, 2011).

Penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang menguntungkan untuk Kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk Kesehatan gigi (Tauchid, 2013).

b. Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan bertujuan melakukan perubahan terhadap pengetahuan, pengertian atau konsep yang ada, serta perubahan pada pandangan dan keyakinan dalam upaya menempatkan perilaku yang baru sesuai dengan informasi yang diterima (Nurmala, 2018).

c. Langkah-langkah Penyuluhan

Menurut (Herijulianti, 2015) langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun perencanaan penyuluhan sebagai berikut:

1) Analisis situasi

Analisis situasi merupakan kegiatan dalam mengumpulkan data tentang keadaan wilayah, masalah-masalah sehingga diperoleh informasi yang akurat tentang masalah yang dihadapi.

2) Penentuan prioritas masalah

Mengurutkan masalah dari masalah yang dianggap paling penting sampai dengan urutan yang kurang penting. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain dengan cara pembobotan.

3) Penentuan tujuan

Tujuan penyuluhan adalah mengubah perilaku anak dari perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat.

4) Penentuan pesan

Pesan merupakan informasi yang akan disampaikan kepada sasaran. Pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan sasaran yang akan diberikan penyuluhan.

5) Penentuan metode

Pemilihan metode biasanya mengacu pada penentuan tujuan yang ingin dicapai, apakah perubahan pada tingkat kognitif, afektif atau psikomotor (contoh: untuk mengubah

kognitif/pengetahuan dapat memilih dengan menggunakan metode ceramah ataupun diskusi).

6) Penentuan media

Dalam menyampaikan penyuluhan digunakan media dan alat bantu peraga. Pemilihan media dan metode yang tepat serta didukung oleh kemampuan dari 10 tenaga penyuluh merupakan suatu hal untuk mempermudah proses belajar mengajar.

7) Penentuan rencana

Penilaian Penilaian yang dilakukan meliputi: penentuan tujuan penilaian, penentuan tolak ukur yang akan digunakan untuk penilaian.

8) Penyusunan jadwal kegiatan

Rencana kegiatan dibuat dalam satu kurun waktu dan terjadwal yang disesuaikan dengan sasaran, tujuan, materi, media, alatperaga, petugas penyuluh, waktu.

2. Media Phantom Gigi

a. Pengertian Phantom Gigi

Phantom termasuk kedalam alat peraga benda tiruan. Suatu media pembelajaran yang sederhana namun cukup jelas (Aritonang, 2017). Alat peraga atau replika dari model yang kemiripannya 99% sama dengan model aslinya. Phantom suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi atau konsep yang akan dipelajari sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan

minat pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Phantom merupakan media pembelajaran yang sederhana namun cukup jelas karena mempermudah responden dalam memahami bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar. Phantom juga media yang tepat untuk membantu responden dalam mempelajari informasi baru yang bisa meningkatkan pengetahuan. Penerimaan informasi baru yang belum pernah didengar sebelumnya dapat menyebabkan responden mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang diberikan. Kesalahan persepsi responden juga dapat mengisi satu penyebab tidak meningkatnya pengetahuan responden atau penurunan pengetahuan responden.

Penyuluhan tentang menyikat gigi pada anak sekolah dasar sangat efektif karena usia sekolah dasar merupakan sasaran yang mudah dijangkau. Menggunakan media dalam penyuluhan cara menyikat gigi ini akan mempermudah penyuluhan untuk menyampaikan materi kepada responden, salah satu media tersebut adalah phantom. Phantom rongga mulut salah satu media edukatif berupa replica dari rongga mulut yang dapat membantu meningkatkan berbagai aspek seperti meningkatkan pengetahuan merangsang syaraf sensorik dan meningkatkan pengetahuan responden. Kelebihan dari media phantom ini adalah, mudah dibawa simple dan diingat.

b. Kelebihan dan kekurangan Media Phantom Gigi

1. Kelebihan Media Phantom Gigi

Menurut Putri (2014) Terdapat keunggulan dari penyikatan menggunakan model rahang :

- a) Model mudah disediakan di dalam kelas karena harga dan ketersediaanya relatif terjangkau
- b) Model rahang dapat diterapkan secara rutin, walaupun jumlah pembimbing terbatas
- c) Menarik perhatian

2. Kekurangan Media Phantom Gigi

Menurut Putri (2014) Terdapat kekurangan dari penyikatan menggunakan model rahang:

- a) Metode yang tidak efektif apabila alat atau benda yang diperagakan termasuk alat berat atau tidak dapat diamati dengan jelas karena agak rumit atau jumlahnya terbatas sehingga hanya beberapa orang yang mempunyai kesempatan untuk mempraktikkan.
- b) Apabila bendanya kecil, bendanya itu hanya dapat dilihat secara nyata oleh beberapa orang yang berdekatan dengan pembicara.

3. Metode Penyuluhan Kesehatan

Menurut Budiharto (2013) metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan sebagai berikut :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan suatu pengertian atau pesan secara lisan, disertai dengan Tanya-jawab, kepada sasaran pendidikan atau pendengardengan menggunakan alat bantu pendidikan.

b) Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah suatu bentuk diskusi yang membicarakan topik tertentu dengan tujuan merumuskan kepentingan bersama. Peserta diskusi sebaiknya antara 6-20 orang dan diharapkan seluruh peserta aktif mengambil bagian yang seimbang. Metode ini sangat baik untuk merumuskan atau memecahkan masalah.

c) Metode Curah Pendapat

Metode curah Pendapat yakni suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat- pendapat tadi dilakukan kemudian.

d) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah permainan tentang keadaan atau kejadian yang dilakukan oleh anggota-anggota yang sedang mengalami proses belajar. Bentuknya seperti sandiwara, tetapi tidak dipentaskan dan hanya sasaran pendidikan yang tahu

mengenai materi yang dibawakannya.

e) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah bentuk penyajian materi dengan cara memperlihatkan bagaimana melakukan suatu tindakan atau bagaimana melaksanakan suatu prosedur. Biasanya didahului oleh pembicaraan lisan, alat bantu seperti gambar, model atau ilustrasi lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran mengenai segala sesuatu yang diperagakan atau didemonstrasikan.

f) Metode Panel

Metode panel adalah pembicaraan yang dilakukan oleh beberapa orang yang dipilih (3-6) dengan arahan seorang moderator, di hadapan sekumpulan pendengar atau peserta didik. Bentuknya adalah masing-masing pembicara yang dipilih memberi penyajian singkat, kemudian dengan arahan moderator dilakukan diskusi yaitu pendengar atau peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan isi penyajian yang perlu diingat oleh pembicara adalah jangan menggunakan cara memberi kuliah.

g) Metode Pendekatan Perorangan

Contohnya berkunjung kerumah (anjang sono), surat menyurat perorangan, kunjungan ketempat kerja perorangan (anjang karya), hubungan telepon, dan lain-lain.

h) Metode Pendekatan Kelompok

Contohnya: diskusi kelompok, demonstrasi cara atau hasil.

i) Metode Pendekatan Massal

Contohnya: rapat, siaran radio/televisi, pemutaran film, penyebaran brosur, pemasangan poster, leaflet, dan lain-lain.

3. Media Flipchart

a. Definisi Flipchart

Flipchart adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran. Bahan flipchart biasanya kertas ukuran plano yang mudah dibuka-buka, mudah ditulisi, dan berwarna cerah. Untuk daya tarik, flipchart dapat dicetak dengan aneka warna dan variasi desainnya. Cara penggunaan flipchart bergantung metode apa yang akan digunakan, langsung dibuka sesuai dengan topik pembicaraan untuk diterangkan atau ditulisi hal-hal yang perlu dituliskan, sehingga tidak membuat bosan bagi siswa yang mendengarkannya (Anitah, 2008).

Flipchart (lembar balik) adalah salah satu media cetakan yang sangat sederhana dan efektif. Flipchart bisa berisi sesuatu yang digambar, grafik, kata-kata, gambar dan sebagainya. Flipchart yang digunakan dalam penelitian adalah flipchart yang berukuran standar panjang 90 cm dan lebar 60 cm, menggunakan gambar dengan pesan jelas dan singkat yang sudah disederhanakan, menggunakan warna mencolok dan tebal sehingga semua siswa dapat melihatnya. Flipchart

ini lebih banyak menampilkan gambar dari pada pesan/keterangan, karena dengan gambar guru lebih mudah menerangkannya dan siswa juga lebih mudah dalam memahaminya, sedangkan keterangan yang ada di flipchart sebagai tambahan saja.

Media Flipchart dalam pengertian sederhana adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50 x 75cm, atau ukuran yang lebih kecil 21 x 28 cm sebagai flipbook yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya dalam penggunaannya dapat dibalik jika pesan pada lembaran depan sudah ditampilkan dan digantikan dengan lembaran berikutnya (Indriana, 2011 *cit.* Fakihardi 2015).

Flipchart merupakan salah satu alat bantu pendidikan yang sangat sederhana dan cukup efektif untuk digunakan dalam menyampaikan informasi termasuk di dalamnya seperti tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Pengguna flipchart dapat membuat sasaran pendidikan lebih mudah untuk memahami ismateri yang diberikan. Media flipchart yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan sasaran pendidikan, karena mampu menyajikan pesan kesehatan secara ringkas dan praktis disertai dengan penjelasan langsung dari pembawa materi. Penjelasan yang diberikan akan memperjelas dan memudahkan penangkapan isi materi yang diberikan (Bagaray, 2016).

Cara mendisain flipchart adalah: tentukan tujuan pembelajaran, menentukan bentuk flipchart, membuat ringkasan materi, merancang draf kasar (sketsa), memilih warna yang sesuai, menentukan ukuran dan bentuk huruf yang sesuai. Cara menggunakan flipchart yaitu: mempersiapkan diri, penempatan yang tepat, pengaturan siswa, perkenalkan pokok materi, sajikan gambar, beri kesempatan siswa untuk bertanya, menyimpulkan materi (Indriana, 2011).

b. Kelebihan dan kelemahan media Flipchart

1. Kelebihan Media Flipchart

Kelebihan menggunakan flipchart sebagai media pembelajaran menurut Pratiwi (2014), yakni sebagai berikut:

- a) Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis karena pada umumnya berukuran sedang lebih kecil dari standar ukuran *whiteboard*, maka pesan pembelajaran disajikan secara ringkas mencakup pokok-pokok materi pembelajaran. Hal ini penting dilakukan dalam pembelajaran dimana pokok-pokok sajian informasi disajikan melalui media presentasi yang bertujuan untuk memfokuskan perhatian siswa dan membimbing alur materi yang disajikan.
- b) Dapat digunakan di dalam maupun di luar ruangan yaitu media ini tidak menggunakan listrik sehingga jika harus digunakan di luar ruangan yang tidak ada saluran listrik tidak jadi masalah.

- c) Bahan pembuatan relatif murah yaitu bahan dasar pembuatan *flipchart* adalah kertas sebagai media untuk menuangkan gagasan ide dan informasi pembelajaran. Kertas yang dibutuhkan tidak spesifik harus menggunakan kertas tertentu, namun semua jenis kertas pada dasarnya dapat digunakan diantaranya adalah kertas karton, atau bisa juga digunakan *buffalo papper*. Harga kertas ini murah dan terjangkau, kita juga dapat memanfaatkan kertas yang lebih murah yaitu kertas buram. Selain kertas, bahan yang lain dibutuhkan untuk membuat *flipchart* adalah kayu untuk penyangga dan alas penyangga yang dapat dibuat dari bahan kayu lapis (triplek).
- d) Mudah dibawa kemana-mana.
- e) Meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa yaitu dilihat bentuk penyajiannya dan desain, maka *flipchart* secara umum terbagi kedalam dua sajian. Pertama diisi pesan pembelajaran, seperti halnya *whiteboard* namun *flipchart* berukuran kecil dan menggunakan spidol sebagai alat tulisnya. Kedua, sebelum *flipchart* yang berisi pesan- pesan pembelajaran yang dipersiapkan sebelumnya yang isinya berupa gambar, teks, garfik, bagan dan lain-lain.

2. Kelemahan Media Flipchart

Adapun kekuranga menggunakan media flipchart sebagai media pembelajaran yakni:

- a. Suka dibaca karena keterbatasan tulisan
 - b. Pengajar atau pembicara cenderung memunggungi peserta
 - c. Biasanya kertas flip chart hanya dapat digunakan untuk satukali saja
 - d. Tidak cocok untuk pembelajaran di kelompok besar.
3. Langkah – langkah media flipchart

Langkah-langkah penggunaan media flipchart menurut Susilana dkk, (2013) yaitu:

- a) mempersiapkan diri
- b) penempatan yang tepat
- c) pengaturan siswa
- d) pengenalan materi pokok
- e) sajian gambar
- f) beri kesempatan siswa untuk bertanya
- g) menyimpulkan materi.

4. Menyikat Gigi

- a. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan suatu cara untuk mencegah terjadinya kerusakan pada gigi. Menyikat gigi adalah cara yang paling efektif dalam membersihkan plak (Rahmadhan, 2010). Tujuan menyikat gigi adalah menghilangkan dan membantu pembentukan plak, membersihkan gigi, debris dan menstimulasi jaringan gingival, mengaplikasikan pasta gigi yang berisi bahan khusus yang ditunjukkan

terhadap karies, penyakit periodontal atau sensitivitas pada gigi (Pratiwi, 2019). Pilih kepala sikat gigi yang ramping atau bersudut, sehingga mempermudah pencapaian sikat gigi di daerah mulut bagian belakang yang sulit terjangkau, pilih bulu sikat yang halus sehingga tidak merusak email gigi dan gusi (Pratiwi, 2009).

Salah satu kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menjaga kebersihan mulut dengan cara menyikat gigi secara baik dan benar. Menyikat gigi adalah sebuah aktivitas yang sering dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia, namun masih banyak yang mengira menyikat gigi cukup hanya dilakukan saat mandi pagi dan sebelum tidur. Namun dari hal tersebut meski menyikat gigi adalah hal yang lumrah dan sering dilakukan di kehidupan kita sehari-hari dan semua masyarakatpun mengetahui tentang menyikat gigi namun banyak pula yang belum mengetahui teknik dan waktu menyikat gigi yang benar (Patiwi, 2007).

b. Tujuan Menyikat Gigi

Menurut Pintauli dkk (2016), tujuan menyikat gigi adalah sebagai berikut :

- 1) Menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak
Membersihkan sisa-sisa makanan, debris atau stein
- 2) Merangsang jaringan gingiva
- 3) Melapisi permukaan dengan flour

c. Cara menyikat gigi

Cara Menyikat Gigi yang Benar menurut Kementerian Kesehatan RI (2013) adalah:

- 1) Menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung Fluor (salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi).
- 2) Sebelum menyikat gigi harus berkumur-kumur dengan air bersih.
- 3) Seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan majumundur pendek pendek atau memutar.
- 4) Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Ulangi gerakan.
- 5) Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi. Setelah itu, bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar. Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang. yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.
- 6) Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur dan berulang ulang.
- 7) Janganlah menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu.
- 8) Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja agar sisa fluor masih ada di gigi. Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak

dengan kepala sikat diatas.

- 9) Waktu menyikat gigi sebaiknya setiap setelah makan kita menyikat gigi, tapi hal ini tentu saja agak merepotkan. Hal yang terpenting dalam memilih waktu menyikat gigi adalah pagi hari sesudah makan dan malam hari sebelum tidur.

d. Waktu menyikat gigi

Menurut Hidayat, dkk 2016, cara merawat kesehatan gigi yang paling sederhana adalah menyikat gigi secara rutin dan teratur minimal 2 kali sehari, waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Durasi waktu menyikat gigi yaitu selama 2 menit. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel dipermukaan ataupun di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menyikat gigi sebelum tidur, berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami.

Waktu menyikat gigi menurut pendapat Rahmadhan (2010) banyak para dokter gigi yang menyarankan untuk selalu menyikat gigi sebelum tidur. Hal ini dikarekan pada waktu tidur, air ludah berkurang sehingga asam dihasilkan oleh plak akan menjadi lebih pekat dan kemampuannya untuk merusak gigi tentunya menjadi lebih besar. Oleh karena itu, untuk mengurangi kepekatan dari asam maka plak harus dihilangkan.

Menyikat gigi minimal dua kali sehari yaitu menyikat gigi pada waktu pagi hari ataupun sesudah sarapan pagi dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi yang tepat terlalu cepat tidak efektif membersihkan plak. Menyikat gigi yang tepat dibutuhkan durasi minimal 2 menit Rahmadhan, (2010).

e. Sikat gigi

Sikat gigi merupakan alat untuk membersihkan gigi yang berbentuk sikat kecil dengan pegangan, ukuran kepala sikat gigi yang ideal adalah 35-40 mm (Kusumawardhani, 2011). Sikat gigi adalah alat untuk membersihkan gigi yang berbentuk sikat gigi kecil dengan pegangan, tekstur bulu sikat yang lembut dengan ujung sikat membulat, ukuran bulu sikat menyesuaikan penggunaannya. Cara menjaga sikat gigi agar tetap sehat digunakan: perhatikan jarak penyimpanan sikat gigi dengan WC, bilas sikat gigi hingga bersih dan pastikan sisa-sisa busa pasta gigi sudah tidak menempel, sikat gigi dikebas-kebas agar kering, simpan sikat gigi ditempat yang kering, simpan sikat gigi dengan kepala menghadap ke atas, jangan menggunkan sikat gigi secara bergantian, ganti sikat gigi secara rutin 3-4 bulan sekali (Senjaya, 2013).

f. Akibat tidak menyikat gigi

1) Gigi berlubang

Berlanjut dari masalah karang gigi, jika plak gigi yang disebabkan oleh sisa makanan yang mengandung glukosa, sukrosa, laktosa dan lain-lain tinggal didalam mulut, dan tidak dibersihkan,

bakteri penyebab plak akan mempersentasikan menjadi zat asam. Email gigi akan dengan mudah terkikis oleh zat asam tersebut.

2) Gigi tanggal

Malas menyikat gigi dapat memicu periodontitis. Jika dalam waktu lama tidak diobati, maka dapat merusak tulang rahang dan membuka ruang antara gusi dan gigi. Akhirnya gigi menjadi kotor longgar dan mudah tanggal.

3) Bau mulut

Tidak menyikat gigi membuat plak di gigi menjadi menumpuk, yang kemudian menjadi sarang bakteri. Selain bau mulut, penumpukan plak juga dapat menyebabkan kerusakan rongga dan struktur gigi.

4) Gusi berdarah

Ada berbagai macam penyebab gusi berdarah. Salah satunya adalah kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Ketika terjadi penumpukan plak di gusi, maka akan menyebabkan gusi meradang dan berdarah. Bakteri dan plak yang ada di gusi akan menumpuk dan membuat gusi terluka dan berdarah.

5. Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar, banyak kegiatan akan berpengaruh besar dalam jadwal harian anak, kebersihan pribadi rutin harus dijadwalkan. Pengembangan ideal jadwal pembersihan diri yang rutin dapat dilatih dengan rutinitas selama periode pra sekolah. Orang tua harus tetap aktif

dalam mengawasi perawatan kesehatan gigi dan mulut. Bantuan orang tua sangat diperlukan untuk membantu mengurangi atau menghilangkan plak pada gigi, pemilihan ukuran dan kehalusan bulu sikat gigi juga berperan penting dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi anak (Afianti, 2017).

Masa perkembangan anak merupakan awal dari pembentukan perilaku. Oleh sebab itu pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak sangat menentukan pembentukan perilaku kesehatan gigi anak. Pada kelompok usia 10-12 tahun minat belajar anak tinggi, didukung oleh ingatan yang kuat serta kemampuan dalam memahami materi yang diberikan (Tandilangi dkk, 2016).

6. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan

(Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (Wawan dkk, 2010) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa

yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehention*)

Suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

B. Landasan Teori

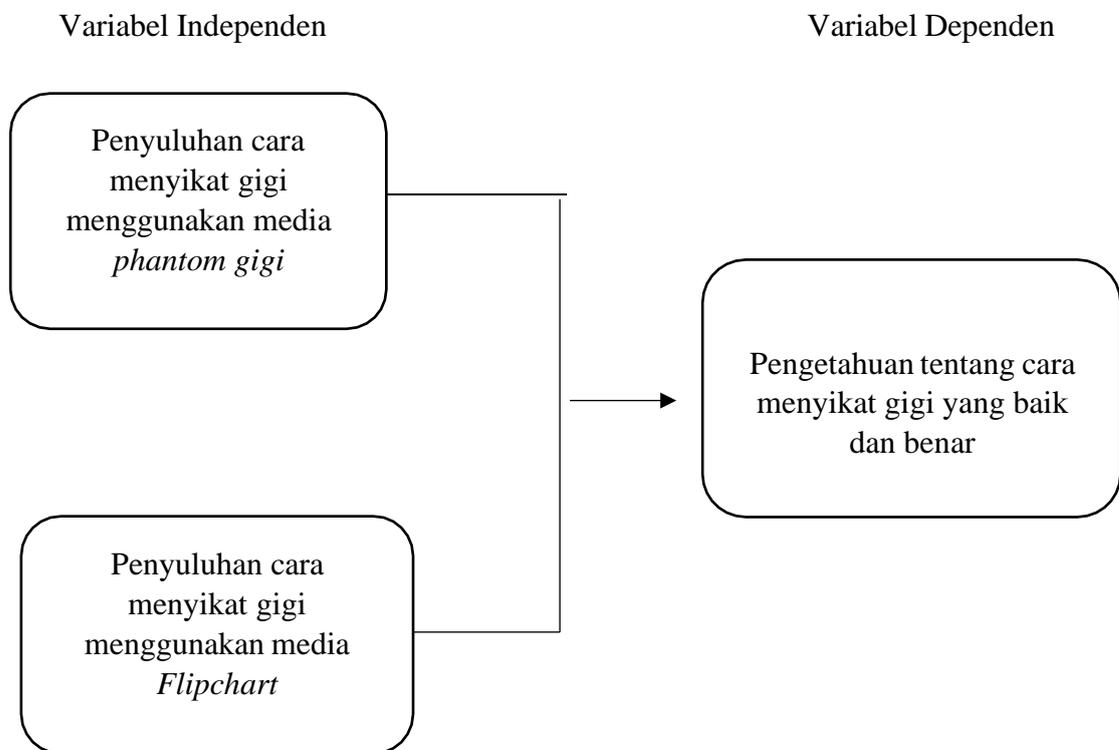
Penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pemberian informasi atau peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu.

Pengetahuan tentang cara menyikat gigi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menyikat gigi meliputi alat/sikat yang dianjurkan, pasta gigi yang dianjurkan, frekuensi dan waktu menyikat gigi, metode/cara menyikat gigi. Jika langkah-langkah atau cara menyikat gigi sudah sesuai maka kecil kemungkinan terjadinya masalah

terhadap kesehatan gigi dan mulut terutama dengan karies gigi.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian “Perbedaan penyuluhan tentang pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media phantom gigi dan flipchart pada anak sekolah dasar negeri ” adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan penyuluhan tentang pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media phantom gigi dan flipchart pada anak sekolah dasar negeri.